

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis proksi yang paling baik dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Kemudian dari proksi yang paling baik menggambarkan kondisi *financial distress*, penelitian ini mencoba menguji dan menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Rasio keuangan yang paling dominan dalam menentukan *financial distress* suatu perusahaan adalah:

1. Rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan, efisiensi operasi, dan arus kas operasi yang diproksikan dengan *net profit margin*, *current ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, persentase pertumbuhan penjualan, *sales to current asset*, dan *cash to total asset* memiliki kemampuan memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan sebesar 70.4%, dimana secara simultan hasil tersebut menunjukkan bahwa model ini cukup bagus untuk memprediksi *financial distress*.
2. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig rasio profitabilitas yaitu sebesar 0.000, lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05.

3. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover* memiliki pengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2012-2015. Besarnya nilai sig yang didapat oleh rasio aktivitas adalah sebesar 0.038, lebih kecil dari alpha yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05.
4. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, pertumbuhan, efisiensi operasi, dan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap prediksi kondisi *financial distress*. Nilai sig masing-masing dari variabel tersebut adalah sebagai berikut : rasio likuiditas 0.672 lebih besar dari 0.05; rasio solvabilitas 0.440 lebih besar dari 0.05 ; rasio pertumbuhan 0.078 lebih besar dari 0.05; rasio efisiensi operasi 0.131 lebih besar dari 0.05; arus kas operasi 0.060 lebih besar dari 0.05.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih terbatasnya sampel penelitian, yaitu hanya pada 15 (lima belas) perusahaan yang terindikasi mengalami *financial distress* dan 15 (lima belas) perusahaan pembanding dengan kondisi keuangan yang sehat.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sehingga tidak ada pembanding dari jenis sektor industri lain, yang akan mewakili setiap sektor industri yang tercatat di BEI.
3. Penelitian ini memproksikan kondisi *financial distress* hanya dengan satu ukuran yaitu laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut..

4. Periodisasi data yang terbatas hanya 4 tahun untuk memprediksi *financial distress*. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila digunakan data series yang cukup panjang.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus kepada rasio keuangan sebagai alat ukur untuk memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan, melainkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dalam penelitian seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, pertumbuhan industri, dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti prediksi kondisi *financial distress* perusahaan pada sektor industri non manufaktur.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan dapat membantu para pihak pengambil keputusan sebagai dasar dalam menentukan dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika telah ada indikasi bahwa perusahaan mengalami *financial distress*.

3. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat membantu investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan.